

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang, baik sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial. Adapun pendidikan yang diselenggarakan di Ma'had disebut sebagai pendidikan formal sedangkan pendidikan diluar Ma'had disebut sebagai pendidikan nonformal. Pendidikan sendiri diartikan segala segala sesuatu pengaruh yang diupayakan Ma'had terhadap anak dan remaja yang diarahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan penuh kesadaran terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan tidak mengenal usia dan tempat, karena pendidikan mempunyai sifat bebas memilih dimanapun dan kapanpun seseorang ingin menempuhnya. Ada beberapa faktor pendukung dalam dunia pendidikan antara lain yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, metode dan masih banyak lagi. Metode dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mensukseskan jalannya proses belajar

---

<sup>1</sup>Radja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 6

mengajar. Bentuk metode yang digunakan dalam pendidikanpun sangat beragam jenisnya, namun semua metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada peserta didik untuk meraih masa depan dan mengembangkan kemampuannya dalam berbagai bidang sesuai kemampuannya.

Metode itu sendiri adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.<sup>2</sup>Tanpa metode suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Metode yang tidak sesuai dengan pembelajaran akan menghambat proses belajar peserta didik serta tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya lebih menekankan pada penanaman penanaman nilai-nilai agama kepada peserta didik, sehingga akan menjadi lebih bermakna dalam kehidupannya sebagai jalan kehidupan atau biasa disebut way of life. Untuk mewujudkan nilai-nilai agama pada peserta didik di tengah semakin berkembangnya globalisasi, banyak orang yang mendirikan Ma'had sendiri dengan berbasis Pondok Pesantren. Salah satunya adalah yang terjadi di Thailand Selatan. Semakin lama semakin banyak jumlah penduduk yang beragama muslim, maka dari itu semakin banyak pula jumlah Pondok Pesantren yang dibangun. Hal ini dikarenakan banyaknya para anak remaja yang minim pengetahuan agamanya.

Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren seringkali dianggap sebagai pendidikan non-formal bahkan ilegal oleh

---

<sup>2</sup>Cholid Narbako, H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hlm. 1

pemerintah. Karena Pondok Pesantren tidak termasuk dalam kategori lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah berdasarkan sifatnya yang keagamaan dan milik perorangan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren selalu diabaikan oleh Pemerintah Thailand.

Salah satu wilayah di Thailand Selatan yang sedang berkembang dalam memajukan Pendidikan Agama Islam adalah Narathiwat, sudah mulai banyak berdiri Pondok Pesantren disana karena Pondok pesantren merupakan simbol bagi orang-orang Melayu Muslim yang mempunyai cita-cita untuk menegakkan negara sesuai dengan syariat Islam.

Para ulama dan ustadz yang memberi bimbingan dan pelajaran di Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, melainkan sebagai model utama dalam Pendidikan Agama Islam dengan wawasan yang mereka miliki, mereka juga sebagai figur bagi para santri dan orang-orang Muslim di luar Pondok pesantren.

Seiring dengan berkembangnya umat Islam di Thailand Selatan, maka muncul dan berkembang pula Pendidikan Islam di beberapa wilayah, terutama di empat Propinsi, yakni Pattani, Yala, Narathiwat dan Satun. Di empat propinsi inilah Pondok Pesantren mulai berkembang dan mulai diminati oleh masyarakat luas. Langkah yang dilalui tidak mudah, banyak pro dan kontra dalam memajukan Pondok Pesantren, namun dengan segala kegigihan dan semangat banyak pula Pondok Pesantren yang semakin maju sampai sekarang. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tradisional dengan mata pelajaran, seperti Al-

Quran, Tafsir, Asas-asas Ilmu Hukum (Ushul-al Fiqh), Fiqih, Tata Bahasa, Tauhid, dengan mengambil banyak sumber referensinya dari kitab-kitab khazanah pemikiran klasik.

Perubahan status pesantren menjadi Ma'had Pendidikan Agama Islam terjadi pada tahun 1961, setelah pemerintahan pusat mengeluarkan program pembaruan dengan bahwa setiap pondok pesantren harus mendaftarkan atau meminta izin pada kementerian pendidikan untuk merubah statusnya menjadi Ma'had Pendidikan Agama Islam Swasta. Peraturan tersebut, mengindikasikan bahwa setiap Ma'had harus merelisasikan aktivitas belajar mengajar agama dan umum secara bersama, setelah melaksanakan dua jenjang pendidikan tersebut pihak departemen pendidikan akan membantu Ma'had dengan memberikan dana, rancangan kurikulum, bantuan tenaga edukatif dan fasilitas lainnya untuk melancarkan proses belajar-mengajar di Ma'had tersebut.<sup>3</sup>

Meskipun masyarakat Islam menjadi minoritas di Thailand, masyarakat tidak pernah putus asa dan tetap berkeyakinan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi masa depan yang akan datang, terutama masalah generasi muda. Maka, dalam mewujudkan generasi yang berpengetahuan Sistem pendidikan di Thailand dibagi menjadi 3 yaitu: pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Untuk sistem pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. Sedangkan sistem pendidikan non-formal terdiri dari

---

<sup>3</sup> Ibid. hlm

program sertifikat kejuruan, program short course Ma'had kejuruan dan interest group program.

Setiap sistem pasti mempunyai tujuan dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian bagiannya diarahkan dari tercapainya tujuan tersebut, maka dalam Pendidikan agama Islam di Ma'had Puyud Pracharak (dusongblaga) di provinsi Patani, Thailand Selatan melaksanakan pendidikan secara totalitas yang dapat mengantarkan peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang Islam dalam keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dalam sistem pendidikan Islam tidak dapat lepas dari refleksi kehidupan bangsa dan Negara itu sendiri. Proses pendidikan Islam sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan budaya dipermukaan bumi.<sup>4</sup>

Pendidikan yang dilaksanakan di Naratiwat merupakan pendidikan formal dengan format bahwa setiap siswa belajar mulai dari pagi sampai sore. Namun, yang menjadi perbedaan dalam pendidikan di Ma'had yang lain adalah mengenai waktu belajarnya. Setiap pagi siswa belajar ilmu agama sebagai contoh Al-Quran, Tafsir, Asas-Asas Ilmu Hukum (Ushul-al Fiqh), Fiqih, Tata Bahasa, Tauhid, dan lainnya yang bersumber dari kitab-kitab khazanah pemikiran klasik. Pada waktu di sore hari siswa barulah belajar mengenai pendidikan ilmu pengetahuan umum. Pelaksanaan ini menjadi dasar bahwa pendidikan yang ada

---

<sup>4</sup> Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai*, ( Jakarta: LP3ES,198),hlm.145.

di daerah Jujor provinsi Narathiwat lebih mendahulukan pendidikan agama Islam dari pada pendidikan ilmu pengetahuan umum.<sup>5</sup>

Dengan adanya pendidikan agama Islam yang didahulukan, harapannya siswa dapat mensinergikan antara agama dan sains dengan dasar atau pondasi agama terlebih dahulu, anantara yang didapat diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Pendidikan di Jujor provinsi Narathiwat masih banyak kendala diantaranya banyaknya guru yang belum memahami bahasa melayu, padahal pembelajaran agama Islam masih banyak mengadopsi dan mengambil referensi dari kitab kitab berbahasa melayu. Ini menjadi sebuah problem tersendiri. Siswa tidak akan bisa mengintegrasikan agama dan sains jika pendidiknya belum begitu menguasai bahasa melayu yang menjadi referensi utama dalam pembelajaran di Narathiwat. Namun disisi lain Ma'had Assadah Jujor Narathiwat Thailand Selatan memiliki alumni luar Negara yang berbeda-beda, diantaranya cenderung untuk melanjutkan ke Indonesia, Malaysia, Pakistan dan lain sebagainya. Kecenderungan mereka itu tentu atas dasar kemampuan dan motif masing-masing. Adapun motivasi mereka untuk belajar di perguruan tinggi Islam di luar negeri disebabkan kebutuhan akan tenaga-tenaga pendidikan agama Islam di Narathiwat Thailand masih sangat kurang serta diperlukan. Dengan adanya problem pendidik kurang memahami bahasa melayu, namun disisi lain

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara bersama Tuan Rohani Datu, selaku mudir sekolah, pada tanggal 16 Mei 2017

pendidikan di Puyud provinsi Patani dapat mengantarkan alumni-alumni atau lulusan akademik disana dapat melanjutkan ke perguruan tinggi di luar negeri.

Berdasarkan masalah yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Model Pendidikan Agama Islam di Ma’had Islam Thailand**”. (Studi Kasus: Ma’had Assaadah Jujor Provinsi Narathiwat Thailand Selatan).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diambil beberapa pokok masalah :

1. Bagaimana Model kurikulum pendidikan agama Islam di Ma’had Assaadah Jujor Thailand Selatan?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma’had Assaadah Jujor Thailand Selatan?.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di Ma’had Assaadah Jujor Thailand Selatan?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui model kurikulum di Ma'had Assaadah Jujor Thailand Selatan
2. Dapat mengetahui dan mendiskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Assaadah Jujor Thailand Selatan.
3. Dapat mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di Ma'had Assaadah Jujor Thailand Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan bahan masukan dalam usaha yang sedang dan akan dilaksanakan oleh guru di Ma'had Assaadah Jujor Thailand Selatan, juga mengatasi problem yang dihadapi khususnya berkaitan dengan model pembelajaran, metode pembelajaran dan sebagainya.

2. Secara praktik

- a. Bagi siswa

Menambah pengetahuan siswa tentang Agama Islam dan pengalaman ibadah di kehidupan sehari-sehari dan untuk mempersiapkan siswa agar dapat bersosialisasi di lingkungan sesuai dengan peranya.

- b. Bagi guru

Sebagai acuan guru untuk menerapkan dan mendidik siswa agar kualitas siswa dalam beribadah meningkat.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dilaksanakan memberikan kontribusi pemikiran bagi penulis khususnya, sebagai buah eksplorasi intelektual, dan menjadi pengalaman praktis dalam penelitian secara mendalam terhadap suatu topik permasalahan.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan terutama Fakultas Agama Islam (FAI) Muhammadiyah Ponorogo, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melengkapi perpustakaan dan sebagai bahan dokumenter.

e. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi masukan bagi perguruan Tinggi Pendidikan Agama Islam lainnya dalam meningkatkan mutu dan pengembangan Pendidikan Agama Islam.

### **E. Tinjauan pustaka**

Penelitian ilmiah yang hampir mirip dengan model pembelajaran PAI, sudah banyak dibahas oleh banyak mahasiswa fakultas Pendidikan Agama Islam. Namun yang membahas masalah model Pendidikan Islam di Thailand di Ma'had Assaadah Jujor, menurut penulis belum pernah ditulis orang lain.

Diantara beberapa penelitian yang membahas mengenai model Pendidikan Agama Islam adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian Dorotun Nayirah, yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Penyandang Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Wantuwiraman Yayasan Siwi Peni Salatiga tahun 2012 (Analisa Terhadap Metode dan Media Pembelajaran)*”.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ni menunjukkan bahwa metode Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Wantuwiraman Yayasan Siwi Peni Salatiga Meliputi : Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tugas belajar, demonstrasi dan eksperimen. Pendidikan Agama Islam bagi penyandang tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Wantuwiraman Yayasan Siwi Peni Salatiga, memberikan tempat yang sangat besar bagi perkembangan kehidupan dan kepercayaan diri anak penyandang tunanetra ditengah-tengah masyarakat.

2. Penelitian Mr. Mmuhammad Paosee Heembootahun 2015, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan yang berjudul “*Desain Pembelajaran Pendidik Agama Islam di Ma'darul Ma'rif Patani Thailand Selatan*”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dorotun Nayirah, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi penyandang Tunanetra di Sekolah Menengah pertama Luar Biasa Wantuwiraman Yayasan Siwi Peni Salatiga tahun 2012 : Analisa terhadap metode dan media Pembelajaran*”. Skripsi, (Salatiga: Jurusan Tarbiyah Program studi pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012).

<sup>7</sup> Mr.muhammad paosee heemboo “*Desain Pembelajaran Pendidik Agama Islam di Ma'darul Ma'rif patani thailand selatan*” Skripsi (Malang:jurusan pendidik Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiah dan keguruan, UIN malang,2015)

Penelitian tersebut menyimpulkan Thailand adalah satu Negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota *Association South East Asian Nations* (ASEAN). Pemerintahnya berbentuk kerajaan yang 76 propinsi dengan jumlah penduduk 57 juta jiwa. Wilayah Thailand bagian selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand. Wilayah yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi Patani, Yala, Naratiwat, dan Satun. Mereka mempunyai budaya sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas beragama Bhuda.<sup>8</sup> Adanya mayoritas penduduk yang beragama Bhuda mengakibatkan penduduk minoritas Islam terasa tersisihkan dari pengawasan dan perhatian pemerintah. Tidak terkecuali, dalam pendidikan pun masyarakat Islam masih tersisihkan dalam mengembangkan keilmuan.

Seiring dengan keberadaan umat Islam di Thailand selatan, maka muncul dan berkembang pula pendidikan Islam di daerah yang banyak ditempati umat Islam. Dengan adanya pendidikan agama Islam yang didahulukan, harapannya siswa dapat mensinergikan antara agama dan sains dengan dasar atau pondasi agama terlebih dahulu, antara yang didapat diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Pendidikan di Jujur provinsi Narathiwat masih banyak kendala diantaranya banyaknya

---

<sup>8</sup> Faculty of law, *Thailand and the Islam world* ( Bangkok: Chulalongkorn University, tt.).hlm7

guru yang belum memahami bahasa melayu, padahal pembelajaran agama Islam masih banyak mengadopsi dan mengambil refrensi dari kitab kitab berbahasa melayu. Ini menjadi sebuah problem tersendiri. Siswa tidak akan bisa mengintegrasikan agama dan sains jika pendidiknya belum begitu menguasai bahasa melayu yang menjadi refrensi utama dalam pembelajaran di Jujor provinsi Narathiwat. Namun disisi lain Ma'hadAssaadah Jujor Narathiwat Thailandmemiliki alumni luar Negara yang berbeda-beda, diantaranya cendrung untuk melanjutkan ke Indonesia, Malaysia, turki dan lain sebagainya. Kecenderungan mereka itu tentu atas dasar kemampuan dan motif masing-masing. Adapun motivasi mereka untuk belajar di perguruan tinggi Islam di luar negeri disebabkan kebutuhan akan tenaga-tenaga pendidikan agama Islam di Pattani Thailand masih sangat kurang serta diperlukan. Dengan adanya problem pendidik kurang memahami bahasa melayu, namun disisi lain pendidikan di puyud dapat mengantarkan alumni-alumni atau lulusan akademik disana dapat melanjutkan ke perguruan tinggi di luar negeri.

3. Penelitian Aprilia Luvika Rahayu Ningsih tahun 2016, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berjudul *Model Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Dampaknya Terhadap Pengamalan*

*Ibadah Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)3 Sambit Ponorogo<sup>9</sup>*

Penelitian tersebut menyimpulkan berdasarkan hasil penelian mengenai model pelaksanaan pelaksanaan pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap pengamalan ibadah siswa SMPN 3 Sambit maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Model pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Sambit adalah:
  - a. Menerapkan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi dengan melakukan jabat tangan antara siswa dan guru.
  - b. Menggunakan model yang disesuaikan dengan materi yang ingin dijelaskan, contohnya seperti metode ceramah digunakan untuk menerangkan, metode tanya jawab untuk menjawab pertanyaan dari siswa, metode antara teman (diskusi) yang bertujuan untuk bertukar pikir antara siswa dan metode drill yang dilakukan untuk memperbanyak aktivitas siswa.
2. Dampak pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah perubahan dalam pelaksanaan doa, perubahan sikap moral siswa yang menjadi lebih baik, dan perubahan asumsi siswa terhadap hukum

---

<sup>9</sup> Aprilia luvika pahayu ningsih “*Model pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap pengamalan ibadah siswa sekolah menengah pertama negeri (SMPN)3 sambit PONOROGO*”.*Sekripsi, (Ponorogo: jurusan pendidik Agama Islam Fakultas agama Islam UNMUH Ponorogo, 2016 )*

membersihkan kamar mandi biak di Ma'had maupun di rumah. Salah satu contohnya adalah siswa dapat shalat dan membaca iqro' melalui ekstrakurikuler agama.

Setelah mengajikan beberapa penelitian di atas maka penulis berkesimpulan masih penting dilakukan penelitian ini. Sebab, dalam penelitian sebelumnya belum ada yang membahas secara khusus tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada siswa di Patani Thailand Selatan, dan Desain Pembelajaran Pendidik Agama Islam di Ma'darul Ma'rif patani thailand selatan, mengingat pelaksanaan pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan pada siswa di Thailand selatan. Berdasarkan pengamatan penulis dari beberapa hasil penelitian yang ada, maka penulis berkesimpulan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang model pendidikan Akan tetapi obyek yang teliti dalam sekripsi ini berbeda, Dalam penelitian ini penulis akan mengambil lokasi di Ma'had Assaadah jujur. penulis angkat berjudul "**Model Pendidikan Agama Islam di Ma'had Islam Thailand**". (Studi Kasus: **Ma'had Assaadah Jujur Propinsi Narathiwat Thailand Selatan**)

## F. Sistematis

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh, tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan pembahasannya disusun sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan kepustakaan mengenai:

#### 1) Model Pembelajaran

Pengertian Model Pembelajaran, Fungsi Model Pembelajaran, Manfaat Model Tujuan Pembelajaran, Komponen Utama Model Pembelajaran

#### 2) Metode Pembelajaran

Pengertian Metode Pembelajaran, Prinsip-Prinsip Metode Mengajar,

#### 3) Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar/landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Komponen

Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Merupakan pembahasan terhadap paparan data penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Assaadah Jujur Narathiwat Thailand Selatan

### BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran.

